

### **A. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh beberapa bidang ilmu, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian, jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. (Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, 1997: 12).

Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu untuk dilakukan. Dengan karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik, maka seorang pendidik perlu untuk membuat strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didiknya. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal jika guru memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran secara hati-hati, sehingga dapat terjalin komunikasi dan fungsi pembelajaran yang dituju.

Seorang guru diharuskan memiliki wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan yang telah dirumuskan secara eksplisit) maupun dalam arti efek pengiring (hasil yang didapat dalam proses pembelajaran), misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, terbuka, dan lain-lain. (M. Astorum Ni'am, 2006: 03).

### **B. Pentingnya Mengembang Strategi Pembelajaran**

Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural haruslah berdasarkan karakteristik siswa. Material pembelajaran yang dikembangkan pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar. Maka dari itu sebelum mengembangkan materi perlu dilihat kembali karakteristik peserta didik.

Dalam tulisan lain dianjurkan melihat pula karakteristik materi. Dick and Carrey (1985), mengemukakan bahwa dalam merencanakan dalam satu unit pembelajaran terdapat tiga tahap, yaitu (1) 3 mengurutkan dan merumpunkan tujuan ke dalam pembelajaran; (2) merencanakan prapembelajaran, pengetesan, dan kegiatan tindak lanjut; (3) menyusun alokasi waktu berdasarkan strategi pembelajaran.

Pengembangan strategi pembelajaran dianggap penting, karena strategi pembelajaran merupakan hasil nyata yang digunakan untuk mengembangkan material pembelajaran, menilai material yang ada, merevisi material, dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Mengurutkan tujuan ke dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi (1) kegiatan pembelajaran, (2) penyajian informasi, (3) peran serta mahasiswa, (4) pengetesan, dan (5) kegiatan tindak lanjut.

#### **1. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan prapembelajaran dianggap penting karena dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran. Perencanaan Pembelajaran, misalnya. Di samping dapat memotivasi mereka akan mendapat petunjuk-petunjuk yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga pada akhir pembelajaran, peserta didik mampu menguasainya.

## 2. Penyajian Informasi

Penyajian informasi diperlukan untuk supaya peserta didik akan mengetahui seberapa jauh material pembelajaran yang harus mereka pelajari, disajikan sesuai dengan urutannya keterlibatan mereka dalam setiap urutan pembelajaran.

## 3. Peran Peserta Didik

Peran peserta didik sangat penting, karena harus diberi kesempatan berlatih (terlibat) dalam setiap langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, apakah itu dalam bentuk tanya jawab atau mengerjakan soal-soal latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kertas-kertas kerja, baik perorangan maupun kelompok setelah diberi komentar atau penilaian oleh guru dikembalikan sebagai umpan balik untuk mereka terhadap apa yang telah dikerjakan. Semakin terlihat peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran, maka diharapkan semakin baik perolehan belajarnya. Sama halnya dengan keterlibatan pembelajaran, dalam hal pemberian umpan balik tugas-tugas peserta didik akan mempengaruhi terhadap perolehan belajar peserta didik.

## 4. Pengetesan

Untuk keperluan pengetesan ada empat macam tes acuan patokan yang dapat digunakan, yaitu (1) tes tingkah laku masukan; (2) prates; (3) tes sisipan dan (4) pascates. Untuk pengetesan keempat macam tes acuan 4 patokan tersebut perlu dilakukan karena sesuai dengan fungsinya akan memberikan umpan balik bagi pengajar untuk memperbaiki, merevisi, baik material pembelajaran, strategi, maupun strategi pengetesan.

## 5. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut perlu dilakukan karena rancangan pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu dapat dikuasai seluruhnya oleh peserta didik diukur pada penguasaan pascates. Dalam hal ini jika di bawah 80%, kepada mereka diberikan remedial dan tugas, kemudian diuji kembali sampai dinyatakan lulus. Jika peserta didik yang sudah lulus, sementara yang lainnya belum, maka kepada mereka akan diberikan bahan pengayaan (remedial).

## C. Strategi Pembelajaran yang Pernah Dikembangkan dan Terlaksana

Berikut terdapat banyak sekali jenis strategi pembelajaran yang pernah dikembangkan dan terlaksana. Namun, beberapa yang sesuai dengan kurikulum 2013, di antaranya sebagai berikut.

### 1. Strategi *Inquiry Learning*

Menurut Sanjaya dalam (Nasution, 2017) strategi Inquiry Learning (IL) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan sehingga peserta didik tidak hanya diajarkan untuk memahami materi pembelajaran saja, tetapi melatih cara berpikir secara kritis dan analitis. Terdapat beberapa hal yang menjadi ciri dari strategi IL ini diantaranya, peserta didik dituntut untuk aktif dalam mencari dan menemukan sehingga diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan sikap percaya diri selain itu dapat berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

### 2. Strategi *Problem Based Learning*

Dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan pada proses penyelesaian masalah. Karakteristik dari SPBL adalah peserta didik dapat aktif berfikir

secara ilmiah dengan proses berpikir deduktif dan induktif sehingga harapannya dapat menyelesaikan suatu masalah yang diberikan.

### **3. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Strategi pembelajaran yang implementasinya mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga nantinya akan diberikan penghargaan. Ciri khas pembelajaran kooperatif, yaitu kelompok 5 dibentuk secara heterogen dan multicultural dalam arti jenis kelamin, kemampuan akademis, dan suku. Jenis-jenis tugas diberikan pada kelompok, walaupun bekerja secara kelompok tetap ada tanggung jawab individu, dan yang terakhir menggunakan sistem penghargaan.

### **4. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan peserta didik. Dalam pembelajaran ini, dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui pembelajaran secara berkelompok. Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diterapkan menggunakan metode berikut:

- Demonstrasi, guru mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menyangkut-pautkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- Bermain peran, Guru menampilkan perilaku atau peran yang berhubungan dengan permasalahan atau fenomena terkait materi pembelajaran yang ditemui di lingkungan sekitar peserta didik.